

**PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL MANDAILING
MARPARENCIS DALAM MENGEMBANGKAN NILAI SOSIAL
EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA TEBING TINGGI,
KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

NOVA ELLIZA

NIM: 22030017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2026**



**PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL MANDAILING
MARPAENCIS DALAM MENGEMBANGKAN NILAI SOSIAL
EMOSIONAL PADA ANAK USIA DINI DI DESA TEBING TINGGI,
KECAMATAN PANYABUNGAN TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

NOVA ELLIZA

NIM: 22030017

Pembimbing I

Pembimbing II

Annisa Wahyuni, M.Pd

NIP. 199204102019082001

Melda Diana Nasution, M.A

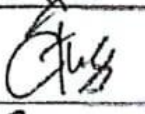
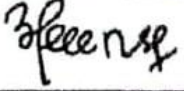
NIP. 198309172023212032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
TAHUN 2025/2026**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul “Penerapan Permainan Tradisional Mandailing Marparencis Untuk Mengembangkan Nilai Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan. Panyabungan Timur” a.n Nova Elliza, NIM. 22030017, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah di Munaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Program Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 24 September 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Kholidah Nur, S.Ag, M.A NIP. 197410121003122005	Penguji I		06/10/2026
2	Zulpina, M.Pd NIP. 198902012019032017	Penguji II		07/10/2026
3	Annisa Wahyuni, M.Pd NIP. 199204102019082001	Penguji III		07/10/2026
4	Melda Diana Nasution, M.A NIP. 198309172023212032	Penguji IV		07/10/2026

Panyabungan, Oktober 2026
Mengetahui,
Ketua STAIN Mandailing Natal



Dr. Mars Samin Lubis, M.Ed
NIP. 197305012003121004



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama Nova Elliza, NIM 22030017 yang berjudul: “ Penerapan Permainan Tradisional Mandailing Alioma Dalam Menumbuhkan Nilai Sosial Emosional pada Anak Usia Dini Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur” memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Panyabungan, September 2026

Pembimbing I



Annisa Wahyuni, M.Pd
NIP.199204102019082001

Pembimbing II



Dr. Melda Diana Nasution, M.A
NIP. 198309172023212032

NOTA DINAS

Lampiran :- Perihal : Skripsi a.n Nova Elliza	Panyabungan, Oktober 2026 Kepada Yth. Bapak Ketua STAIN MADINA di Tempat
---	--

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nova Elliza, NIM. 22030017 yang berjudul "**Penerapan Permainan Tradisional Mandailing Marparencis Dalam Mengembangkan Nilai Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA). Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PEMBIMBING I



Annisa Wahyuni, M.Pd
NIP. 199204102019082001

PEMBIMBING II



Melda Diana Nasution, S.Pd., M.A
NIP. 198309172023212032

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nova Elliza
Nim : 22030017
Semester/T.A : IX (Sembilan)/2026
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat, Tanggal Lahir : Tebing Tinggi, 25 November 2002
Alamat : Tebing Tinggi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **“Penerapan Permainan Tradisional Mandailing Alioma Dalam Mngembangkan Nilai Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Panyabungan Timur”** adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang di ambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, September 2026



Nova Elliza

NIM.22030017

MOTTO

”Apabila yang ada di depan membuatmu takut, dan yang di belakang membuatmu
Luka, lihatlah ke atas, sungguh Allah tak pernah gagal menolongmu”

”Apa yang melewatkanmu tidak akan menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan
Untukmu, tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

”IT will and time will heal”



ABSTRAK

Nova Elliza, NIM 22030017. Penerapan Permainan Tradisional Mandailing Marparencis Dalam Mengembangkan Nilai Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan nilai sosial emosional pada anak usia dini melalui kegiatan bermain yang menyenangkan dan sesuai dengan lingkungan budaya anak. Permainan tradisional Mandailing Marparencis merupakan salah satu permainan yang dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi, bekerja sama, mematuhi aturan, mengendalikan emosi, dan meningkatkan rasa percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan permainan tradisional Mandailing Marparencis dalam mengembangkan nilai sosial emosional pada anak usia dini di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur, nilai sosial emosional yang muncul dalam permainan, serta faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah anak usia 5–6 tahun, sedangkan informan penelitian terdiri dari guru, orang tua, dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional Mandailing Marparencis dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui permainan tersebut, anak menunjukkan perkembangan dalam kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, mematuhi aturan, menghargai teman, bertanggung jawab, mengendalikan emosi, serta menunjukkan sikap percaya diri dan empati. Faktor pendukungnya meliputi dukungan orang tua dan masyarakat, ketersediaan tempat bermain, serta permainan yang tidak membutuhkan peralatan khusus. Adapun faktor penghambatnya antara lain penggunaan gadget, keterbatasan tempat bermain yang aman, dan perbedaan kemampuan serta jumlah anak yang mengikuti permainan. Dengan demikian, permainan tradisional Mandailing Marparencis dapat menjadi salah satu kegiatan bermain yang mendukung pengembangan nilai sosial emosional anak usia dini sekaligus memperkenalkan budaya lokal kepada anak.

Kata Kunci: Permainan Tradisional Mandailing, Marparencis, Nilai Sosial Emosional, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Nova Elliza. NIM 22030017. *The Implementation of the Mandailing Traditional Game Marparencis in Developing Social-Emotional Values in Early Childhood in Tebing Tinggi Village, Panyabungan Timur District.* This research was motivated by the importance of developing social-emotional values in early childhood through enjoyable play activities that are appropriate to the children's cultural environment. Mandailing traditional game Marparencis is a traditional game that provides opportunities for children to interact, cooperate, follow rules, regulate emotions, and develop self-confidence. This study aims to determine the implementation of the Mandailing traditional game Marparencis in developing social-emotional values in early childhood in Tebing Tinggi Village, Panyabungan Timur District, the social-emotional values that emerge during the game, and the supporting and inhibiting factors in its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach. The research subjects were children aged 5–6 years, while the informants consisted of teachers, parents, and community leaders. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of the Mandailing traditional game Marparencis was carried out through three stages: preparation, implementation, and evaluation. Through this game, children demonstrated development in cooperation, communication, following rules, respecting others, responsibility, emotional regulation, self-confidence, and empathy. Supporting factors included support from parents and the community, the availability of play spaces, and the fact that the game did not require special equipment. The inhibiting factors included the use of gadgets, limited safe play spaces, and differences in the abilities and number of children participating in the game. Therefore, the Mandailing traditional game Marparencis can be used as a play activity that supports the development of social-emotional values in early childhood while also introducing local culture to children.

Keywords: Mandailing Traditional Game, Marparencis, Social-Emotional Values, Early Childhood.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai harapan. Shalawat serta salam turut penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan bagi umat manusia dalam menempuh jalan yang penuh berkah dan diridhoi Allah SWT.

Dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal, maka dalam hal ini penulis menyusun Skripsi yang berjudul “Penerapan Permainan Tradisional Mandailing Marparencis Dalam Mengembangkan Nilai Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Di Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur”. penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga kritik dan saran dari pembaca maupun pembimbing sangat penulis harapkan. Dengan penuh kerendahan hati, izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mara Samin Lubis, M.Ed selaku ketua umum Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Miss Sartika Dewi Harahap, M.Hum selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
3. Ibu Annisa Wahyuni M.Pd selaku sekretaris Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
4. Miss Sartika Dewi Harahap M.Hum selaku dosen pembimbing akademik saya yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Annisa Wahyuni M.Pd selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, selalu sabar dan ikhlas sehingga tersusunlah skripsi ini.
6. Ibu Dr. Melda Diana Nasution, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang membimbing dengan ketulusan dan kesabaran kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

7. Seluruh Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu kepada saya selama perkuliahan mulai awal hingga akhir.
8. Kepala Desa beserta Orang Tua dan masyarakat desa Tebing Tinggi Panyabungan Timur yang turut membantu dalam penelitian saya sehingga tersusunlah skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa prodi pialud yang memberikan dukungan dan berjuang sama pada proses pendidikan hingga pada tahap akhir skripsi.
10. Teruntuk Alm. Ashari Nasution, sosok yang paling penulis rindukan sedari kecil, yang kini telah beristirahat di Surga-Nya Allah. Meski tidak sempat menemani penulis melalui setiap langkah dalam proses ini, beliau tetap memiliki tempat tersendiri dalam hati penulis, dari ketidakhadiran beliau, penulis belajar arti keteguhan, kemandirian, dan kekuatan untuk melangkah sendirian, Semoga Allah SWT melapangkan jalan beliau dan menempatkannya di tempat terbaik di sisinya.
11. Teruntuk ibunda tercinta, Nurhamidah Ray, sosok kuat yang tidak hanya menjadi seorang ibu, tetapi juga menggantikan peran ayah dengan penuh keteguhan, kesabaran dan kasih sayang. Dalam setiap doa yang dipanjatkan, setiap air mata, dan setiap pengorbanan, penulis menemukan makna perjuangan yang sesungguhnya. Dari beliau, penulis belajar bahwa cinta seorang ibu mampu menguatkan bahkan di saat dunia terasa sangat berarti.
12. Kepada kedua kakak tercinta saya Riska Ramdhani dan Febriani Adelina, terimakasih karena selalu menjadi tempatku bersandar di setiap suka dan duka, Terimakasih atas doa, kasih sayang, dukungan dan pengorbanan yang tak pernah putus untukku. Dan terima kasih juga kepada ke-empat adek saya, yang telah menciptakan hal-hal biasa menjadi luar biasa.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermamfaat bagi saya pembaca pada umumnya.

Panyabungan, Oktober 2026

Nova Elliza

NIM.22030017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

NITA DINAS

LEMBAR

KEASLIAN

PENULIS

MOTTO	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	12
a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak	12
b. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini ...	16
c. Aspek-Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	17
d. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional	
Anak Usia Dini	17
2. Penerapan Permainan Tradisional Mandailing Marparencis	19
a. Pengertian Permainan Tradisional	19
b. Manfaat Permainan Tradisional.....	21
c. Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional	23
3. Marparencis.....	23
a. Bentuk Permainan.....	24
b. Mamfaat Bermain Marperencis	28

B. Hasil Penelitian yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Sumber Data Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deksripsi Data.....	40
1. Temuan Umum Penelitian.....	40
a. Sejarah Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur	40
b. Letak Geografis Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur.....	41
c. Keadaan Penduduk Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur.....	42
d. Keadaan Sarana Prasarana Desa Tebing Tinggi Kecamatan Panyabungan Timur	43
2. Temuan Khusus Penelitian.....	44
a. Penerapan Permainan Tradisional Mandailing Marparencis Dalam Mengembangkan Nilai Sosial Emosional Anak.....	44
b. Nilai-Nilai Sosial Emosional Yang Muncul Dalam Permainan Marparencis.....	52
c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Permainan Tradisional Marparencis Untuk Mengembangkan Nilai Sosial Emosional Anak Usia Dini	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77

B. Saran	78
TRANSKRIP WAWANCARA	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum, Anak usia dini (AUD) merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat. Masa ini sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), karena seluruh aspek perkembangan anak berkembang secara optimal dan menjadi dasar bagi kehidupan anak pada tahap berikutnya. Dalam penelitian ini difokuskan pada anak usia 5–6 tahun, karena pada usia tersebut anak mulai menunjukkan kemampuan interaksi sosial, regulasi emosi, empati, kerja sama, serta sikap-sikap sosial yang lebih berkembang. (Nina,2022) Pada rentang usia ini, kemampuan tersebut terbentuk melalui pengalaman bermain, interaksi dengan orang dewasa, dan lingkungan sosialnya.

Secara khusus, Anak usia dini (AUD) adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, yang memerlukan pembinaan melalui pemberian rangsangan pendidikan agar membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan berikutnya.

Menurut peneliti, anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan sosial emosional anak, karena pada masa ini anak mulai belajar mengenali diri, memahami perasaan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan sosial emosional anak dapat tumbuh dengan baik apabila anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bermain. Salah satu bentuk permainan yang memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak adalah permainan tradisional, karena permainan tradisional tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga melatih kerja sama, disiplin, tanggung jawab, dan pengendalian emosi.

Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek, salah satunya merupakan kemampuan anak dalam memahami perasaan diri sendiri,

mengenali emosi orang lain, menjalin hubungan sosial, serta menyesuaikan perilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Menurut Elizabeth B. Hurlock (2012), perkembangan sosial emosional anak merupakan proses berkembangnya kemampuan anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain serta kemampuan dalam memahami dan mengelola perasaan yang dimilikinya. Perkembangan sosial emosional tidak hanya berkaitan dengan bagaimana anak bergaul dengan lingkungan sekitar, tetapi juga mencakup kemampuan anak dalam mengenali emosi diri sendiri, memahami perasaan orang lain, serta menampilkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku.

Dalam perkembangan sosial, anak belajar untuk berinteraksi dengan teman sebaya maupun orang dewasa melalui kegiatan bermain, bekerja sama, berbagi, saling membantu, dan mengikuti aturan yang ada dalam lingkungan sosialnya. Anak mulai memahami pentingnya menghargai orang lain, menunggu giliran, serta membangun hubungan yang baik dengan teman-temannya. Kemampuan sosial ini berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan pengalaman yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, perkembangan emosional berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengendalikan emosi seperti marah, sedih, senang, takut, dan kecewa (Irjus & dkk, 2021). Anak yang memiliki perkembangan emosional yang baik akan mampu mengungkapkan perasaannya dengan tepat tanpa menyakiti orang lain. Selain itu, anak juga mulai belajar mengontrol emosi ketika menghadapi konflik, kekalahan dalam permainan, ataupun situasi yang tidak sesuai dengan keinginannya.

Jadi, perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk mengenali, dan mengekspresikan perasaannya secara tepat, serta kemampuan untuk berintraksi dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Perkembangan ini mencakup cara anak memahami dirinya sendiri, membangun rasa percaya diri, menunjukkan empati, bekerja sama, berbagi, mengikuti aturan, dan menyelesaikan konflik dengan lingkungan sekitarnya. Pada usia 5-6 tahun, perkembangan sosial

emosional sangat penting karena menjadi landasan bagi anak dalam membentuk kepribadian, karakter, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas. Pada usia ini, anak mampu bekerja sama dengan teman, mengikuti aturan, mengendalikan emosi, menunjukkan rasa empati, serta memiliki rasa percaya diri dalam berinteraksi. Anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik cenderung lebih mudah menjalin pertemanan, berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan konflik sederhana, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok secara positif.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam menyediakan pengalaman belajar yang mampu mendukung perkembangan sosial emosional anak. Salah satu bentuk pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini adalah kegiatan bermain. Menurut Elizabeth B. Hurlock, kegiatan bermain merupakan bagian penting dalam perkembangan anak usia dini karena melalui bermain anak dapat belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, mengembangkan emosi, serta membangun hubungan dengan teman sebaya. Bermain bukan hanya sekadar aktivitas untuk memperoleh kesenangan, tetapi juga menjadi sarana pendidikan yang membantu anak berkembang secara menyeluruh, baik dari aspek sosial, emosional, motorik, maupun kognitif.

Salah satu bentuk permainan yang memiliki nilai pendidikan bagi anak adalah permainan tradisional. Permainan tradisional sebagai media pendidikan sosial emosional memiliki karakteristik yang cocok untuk mendukung pembelajaran sosial emosional, karena dimainkan bersama, memiliki aturan yang jelas, dan mengandung nilai budaya tertentu. Keunggulan permainan tradisional dibandingkan media formal adalah bersifat kontekstual dan bermakna karena terikat pada kehidupan sehari-hari serta nilai budaya lokal, bersifat partisipatif dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi anak untuk belajar tanpa tekanan, serta bersifat interpersonal karena mendorong interaksi sosial nyata yang memungkinkan latihan keterampilan sosial secara langsung (Yuli & dkk, 2022). Oleh karena itu, permainan tradisional dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak usia

dini karena di dalamnya terdapat interaksi sosial, aturan permainan, komunikasi, dan kerja sama antar pemain.

Namun, perkembangan teknologi modern saat ini menyebabkan permainan tradisional mulai jarang dimainkan oleh anak-anak. Pengaruh gadget dan permainan modern menyebabkan penurunan praktik permainan tradisional di kalangan anak. Selain itu, banyak permainan tradisional hanya diwariskan secara langsung dan tidak didokumentasikan untuk tujuan pedagogis, serta guru PAUD mungkin kurang terlatih dalam mengintegrasikan permainan tradisional ke dalam kurikulum yang terstruktur (Pupung & dkk, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan potensi permainan tradisional sebagai media pembelajaran sosial emosional belum dimanfaatkan secara optimal.

Permainan tradisional juga menjadi bagian dari budaya lokal yang perlu dijaga dan dilestarikan agar tidak hilang akibat perkembangan teknologi modern. Dalam budaya Mandailing, permainan Marparencis merupakan salah satu permainan tradisional yang memiliki nilai kebersamaan, sportivitas, dan solidaritas sosial yang sangat baik untuk diterapkan pada anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa permainan tradisional Marparencis dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan nilai sosial emosional anak usia dini sekaligus memperkenalkan serta melestarikan budaya daerah kepada generasi muda.

Permainan tradisional juga merupakan bagian dari budaya dan kearifan lokal masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Di beberapa desa, termasuk wilayah Mandailing, permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana sosialisasi antar-generasi, penyampaian norma budaya, dan penguatan identitas komunitas. Di Desa Tebing Tinggi, Panyabungan Timur, yang masih kuat dengan akar budaya Mandailing, terdapat berbagai permainan tradisional yang masih dikenal oleh masyarakat. Praktik bermain di lingkungan desa, baik di halaman rumah, lapangan, maupun saat kegiatan adat, menghadirkan kesempatan bagi anak untuk belajar berinteraksi, berbagi, dan memahami aturan sosial melalui pengalaman nyata.

Salah satu permainan tradisional Mandailing yang masih dikenal di masyarakat adalah permainan Marparencis atau petak umpet. Permainan tradisional “Marparencis” merupakan permainan rakyat khas suku Mandailing yang dimainkan secara berkelompok dan diwariskan secara turun-temurun. Permainan ini bertujuan untuk melatih kekompakan, ketangkasan, serta membangun interaksi sosial antar anak-anak. Marparencis umumnya dimainkan di ruang terbuka seperti halaman rumah, lapangan, atau tanah kosong, dan tidak memerlukan peralatan khusus, hanya mengandalkan gerakan tubuh serta kerja sama antar pemain (Dyah, 2025). Permainan ini biasanya melibatkan sejumlah anak yang memainkan peran, aturan bergiliran, dan interaksi fisik atau vokal yang memerlukan koordinasi, komunikasi, dan pengendalian diri.

Secara budaya, permainan Marparencis tidak hanya menjadi bentuk hiburan, tetapi juga sarana pendidikan nonformal yang menanamkan nilai-nilai kebersamaan, sportivitas, kedisiplinan, tanggung jawab, gotong royong, dan solidaritas sosial. Hurlock berpendapat, permainan kelompok sangat penting bagi perkembangan sosial emosional anak karena anak belajar untuk bekerja sama, menaati aturan, menghargai teman, dan mengendalikan emosinya selama bermain. Anak juga belajar memahami perasaan orang lain, seperti rasa senang, takut, kecewa, maupun semangat dalam permainan.

Melalui permainan Marparencis, anak belajar bersosialisasi dengan teman sebaya melalui komunikasi dan kerja sama dalam permainan. Ketika bermain, anak harus mampu mengikuti aturan yang telah disepakati bersama, seperti bergiliran menjadi pencari atau bersembunyi. Hal ini membantu anak mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan sportivitas. Selain itu, permainan ini juga melatih keberanian dan rasa percaya diri anak ketika mencari tempat persembunyian ataupun saat menemukan teman-temannya.

Hurlock berpendapat bahwa perkembangan emosional anak terlihat dari kemampuan anak dalam mengendalikan emosi saat menghadapi situasi tertentu. Dalam permainan Marparencis, anak belajar mengontrol rasa takut, kecewa ketika kalah, serta belajar menerima kemenangan dan kekalahan dengan baik. Interaksi yang terjadi selama permainan membantu anak memahami cara

mengekspresikan emosi secara wajar dan belajar menyelesaikan konflik sederhana dengan teman bermainnya.

Selain itu, permainan tradisional seperti Marparencis memiliki manfaat dalam membangun hubungan sosial yang positif antar anak. Anak belajar berbagi peran, saling menghargai, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Oleh karena itu, menurut teori Hurlock, permainan tradisional Marparencis dapat dijadikan sebagai salah satu media yang efektif dalam menumbuhkan nilai sosial emosional pada anak usia dini karena permainan tersebut melibatkan aktivitas sosial yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Menurut peneliti, latar belakang di atas menunjukkan bahwa permainan tradisional Marparencis memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran yang mampu menumbuhkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Di tengah berkurangnya minat anak terhadap permainan tradisional akibat pengaruh teknologi modern, Marparencis dapat menjadi alternatif kegiatan bermain yang edukatif, menyenangkan, dan sarat nilai budaya. Melalui permainan ini, anak belajar bekerja sama, mematuhi aturan, mengendalikan emosi, menghargai teman, serta membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab.

Selain itu, penerapan permainan tradisional Marparencis juga menjadi salah satu upaya pelestarian budaya Mandailing agar tetap dikenal oleh generasi muda. Oleh karena itu, peneliti berpendapat bahwa permainan tradisional Marparencis sangat relevan diterapkan dalam pendidikan anak usia dini karena tidak hanya mendukung perkembangan sosial emosional anak, tetapi juga memperkuat nilai kebersamaan dan identitas budaya lokal.

Meskipun demikian, belum banyak penelitian empiris yang mengkaji secara sistematis dampak permainan tradisional Mandailing terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini, khususnya permainan Marparencis. Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi permainan tradisional sebagai media pembelajaran dengan kondisi di lapangan.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan permainan tradisional Marparencis dalam menumbuhkan nilai

sosial emosional pada anak usia dini. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Permainan Tradisional Mandailing Marparencis dalam Menumbuhkan Nilai Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di Desa Tebing Tinggi Panyabungan Timur.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan permainan tradisional Marparencis dalam mengembangkan nilai sosial emosional pada anak usia dini di Desa Tebing Tinggi, Panyabungan Timur?
2. Bagaimana nilai-nilai sosial emosional anak usia dini yang muncul melalui penerapan permainan tradisional Marparencis di Desa Tebing Tinggi, Panyabungan Timur?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan permainan tradisional Marparencis untuk mengembangkan nilai sosial emosional anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan proses penerapan permainan tradisional Mandailing Marparencis dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini di Desa Tebing Tinggi Panyabungan Timur.
2. Untuk menjelaskan nilai-nilai sosial emosional anak usia dini yang muncul melalui penerapan permainan tradisional Marparencis di Desa Tebing Tinggi, Panyabungan Timur.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat apakah permainan Marparencis pada anak usia dini dapat mengembangkan nilai sosial emosional.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian yang berjudul “Penerapan Permainan Tradisional Mandailing Marparencis dalam Menumbuhkan Nilai Sosial Emosional pada Anak Usia Dini di Desa Tebing Tinggi Panyabungan Timur” adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terutama yang berkaitan dengan penerapan permainan tradisional sebagai media pembelajaran sosial emosional anak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber kajian ilmiah bagi peneliti selanjutnya mengenai permainan tradisional Mandailing dan perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Usia Dini

Penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional seperti kerja sama, empati, sportivitas, disiplin, rasa percaya diri, kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya, serta kemampuan mengendalikan emosi melalui permainan tradisional Marparencis.

b. Bagi Guru PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi guru PAUD dalam menerapkan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan budaya lokal. Selain itu, permainan tradisional Marparencis dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran untuk menumbuhkan nilai sosial emosional anak usia dini.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan orang tua mengenai pentingnya permainan tradisional dalam perkembangan sosial emosional anak, sehingga orang tua dapat Mandailing sebagai bagian dari

warisan budaya daerah yang memiliki nilai pendidikan dan manfaat bagi perkembangan anak

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan permainan tradisional Mandailing sebagai bagian dari warisan budaya daerah yang memiliki nilai pendidikan dan mamfaat bagi perkembangan anak.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah, khususnya mengenai penerapan permainan tradisional dalam menumbuhkan nilai sosial emosional anak usia dini.

f. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pembelajaran berbasis budaya lokal serta mendukung pelestarian permainan tradisional sebagai media edukatif di lingkungan PAUD.

3. Mamfaat Akademis

- a. Melengkapi syarat kelulusan mahapeserta didik dalam menempuh program studi pendidikan Agama Islam di sekolah Tinggi Agama Islan Negeri Mandailing Natal.
- b. Menjadi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd) atau strata 1 di sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi yang berjudul “Penerapan Permainan Tradisional Mandailing Marparencis Dalam Menumbuhkan Nilai Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini di Desa Tebing Tinggi Panyabungan Timur” maka perlu kiranya untuk menjelaskan secara operasional agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini.

1. Penerapan Permainan Tradisional Mandailing “Marparencis”

Permainan tradisional mandailing Marparencis (petak umpet) adalah salah satu permainan tradisional yang dimainkan oleh dua orang atau lebih, di mana satu orang bertugas menjadi pencari (sering disebut jaga atau tukang jaga), sementara pemain lainnya bersembunyi di berbagai di berbagai tempat. Setelah menghitung sampai angka tertentu dengan mata tertutup, pencari wajib mencari dan menemukan para pemain yang bersembunyi.

Permainan ini biasanya dilakukan di luar ruangan, seperti di halaman rumah, lapangan, atau lingkungan sekitar yang memiliki banyak tempat persembunyian. permainan tradisional khas Mandailing berupa yang dimainkan secara berkelompok dengan lagu dan gerakan tertentu, Permainan ini mengandung unsur kebersamaan, kekompakan, dan komunikasi antar sesama pemain.

Nilai yang Terkandung dalam Permainan Marparencis yaitu Nilai Sosial, kerja sama, menghargai giliran, dan tolong-menolong. Nilai Emosional yaitu pengendalian diri, sportivitas, ekspresi kegembiraan, dan rasa percaya diri. dan Nilai Budaya, pelestarian tradisi lokal Mandailing dan pembentukan identitas budaya.

2. Teori Sosial Emosional Anak Usia Dini

Aspek Sosial Emosional Anak Menurut Hurlock (1980), perkembangan sosial emosional mencakup kemampuan anak kerja sama antar kelompok memahami perasaan diri dan orang lain, serta mengekspresikan emosi secara tepat. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Mampu berbagi dan bekerja sama dengan teman. Dapat mengendalikan emosi Menunjukkan rasa empati. Mampu beradaptasi dengan kelompok bermain, Menunjukkan rasa percaya diri.

3. Teori Perkembangan Anak Usia Dini

Teori Perkembangan Sosial Emosional Menurut (Erikson 2010) anak usia dini berada pada tahap *initiative vs guilt* (inisiatif vs rasa bersalah), di mana anak belajar berinteraksi, bekerja sama, serta

mengekspresikan emosi melalui aktivitas bermain. Permainan tradisional seperti Marparencis dapat menjadi sarana bagi anak untuk melatih inisiatif, rasa percaya diri, dan tanggung jawab sosial.

Teori Kognitif Sosial menurut (Albert Bandura, 2001) Anak belajar melalui pengamatan (*observational learning*) dan peniruan terhadap teman sebaya dalam permainan Marparencis, anak meniru aturan, perilaku kerja sama, dan cara menyelesaikan konflik dengan positif.

Teori Perkembangan Sosial menurut (Lev Vygotsky, 1978) menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan emosional anak. Permainan tradisional yang dilakukan secara kelompok membantu anak berlatih komunikasi, empati, dan pengendalian diri.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya mempermudah pemahaman pembaca terhadap isi penelitian ini, maka peneliti ini membuat tiga bab dalam beberapa bagian:

1. **BAB 1 PENDAHULUAN**, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Penjelasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.
2. **BAB II LANDASAN TEORI**, Kajian Teori, Penelitian Yang Relevan
3. **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**, Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, Deskripsi Data, Temuan Umum Penelitian, Temuan Khusus Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian.
5. **BAB V PENUTUP**, Kesimpulan, saran.

DAFTAR PUSTAKA